

Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima  
Vol.3 No.1 – Januari – Juni 2019  
p-ISSN : 2337-8158  
e-ISSN : 2580-295X

journal homepage: <http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id>

## **Hubungan Peran Orang Tua, Teman, Dan Media Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Kartika 2**

*Dessi Juwita \**

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Bhakti Asih Cileduk Tangerang  
e-mail: [dessijuwita06@gmail.com](mailto:dessijuwita06@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hanya 55% saja remaja yang mengetahui proses kehamilan. Selain itu 42% mengetahui HIV dan AIDS dan hanya 24 % mengetahui tentang PMS (Penyakit Menular Seksual). Kasus HIV di Provinsi Banten tiap tahunnya terus ditemukan, hingga akhir 2011 ditemukan 195 kasus, 10 diantaranya terjadi di Kabupaten Serang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Negeri 1 Jawilan kelas IX yang berjumlah 121 orang. Sampel yang diambil dengan cara total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

### **Pendahuluan**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik pematangan fisik maupun psikologis. Perkembangan emosi yang belum stabil dan bekal hidup berupa iman yang masih kurang menjadikan remaja lebih rentan mengalami gejolak sosial. Fakta menjelaskan bahwa kekurangpedulian orang tua dan pendidik dalam mengarahkan dan membimbing anaknya berkontribusi meningkatkan problem-problem sosial dan kriminal. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kasus-kasus seperti aborsi, kehamilan tidak diinginkan, dan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.

Perilaku kesehatan reproduksi sangat penting untuk diketahui oleh para remaja, karena sangat berpengaruh besar bagi masa depan remaja itu sendiri dan secara otomatis akan mempengaruhi kelangsungan berbangsa dan bernegara. Karena perilaku reproduksi remaja akan mengarah pada resiko kesehatan reproduksi remaja, antara lain resiko kehamilan di luar nikah, aborsi, rentan terhadap HIV/AIDS, gangguan saluran reproduksi dan gangguan psikoseksual akibat perilaku seksual masa remaja.

Pada 1.000 wanita di seluruh dunia yang berusia 15-19 tahun terjadi 112 kehamilan, 61 diantaranya dilahirkan, 36 diaborsi, dan 15 tidak diketahui nasibnya. Selain itu terdapat peningkatan perilaku aborsi tidak aman, yaitu diperkirakan 4,4 juta aborsi dilakukan remaja setiap tahun dan sebagian besar adalah aborsi yang tidak aman, misalnya minum jamu-jamuan, dan aborsi yang dilakukan tanpa konsultasi kepada dokter terlebih dahulu.

Tercatat pula meningkatnya penularan penyakit menular seksual di kalangan remaja, yaitu kasus-kasus penyakit menular seksual terbesar terjadi pada remaja kelompok umur 15 sampai 24 tahun.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hanya 55% saja remaja yang mengetahui proses kehamilan. Selain itu 42% mengetahui HIV dan AIDS dan hanya 24% mengetahui tentang PMS (Penyakit Menular Seksual). Untuk usia 15 s/d 24 tahun, pengetahuan laki-laki hanya 46,1 % dan perempuan 43,1%.

Menurut penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa dari survei yang dilakukan di Jakarta diperoleh hasil bahwa sekitar 6-20% anak SMA dan mahasiswa pernah melakukan seks pra nikah. Dari 405 kehamilan yang tidak direncanakan, 95% dilakukan oleh remaja berusia 15-25 tahun. Angka kejadian aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta kasus, 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja.

Komisi penanggulangan AIDS (KPAD) Provinsi Banten mencatat jika jumlah wanita pekerja seks komersial (PSK) yang beroperasi di wilayah mencapai 2.408 orang. Ironisnya, dari jumlah itu 40% PSK itu diketahui berusia remaja, antara 16-20 tahun. Jumlah PSK itu berdasarkan hasil pemetaan KPAD provinsi Banten. Faktor yang menyebabkan mereka menjadi PSK adalah sebagian besar karena faktor ekonomi, sosial, dan pendidikan. Fenomena maraknya pelacur pada usia dini itu bisa menciptakan situasi epidemi HIV/AIDS. Hal itu disebabkan karena pengetahuan PSK muda ini akan HIV/AIDS sangat minim.

Provinsi Banten tiap tahunnya terus ditemukan, hingga akhir 2011 ditemukan 195 kasus, 10 diantaranya terjadi di Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil laporan guru BK (Bimbingan dan Konseling) di SMK 1 Kragilan, pada tahun 2012 dilansir terdapat kasus kehamilan diluar nikah dimana dari 2 siswa kelas 3 yang dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan kepada 10 siswa Kelas 3 di SMK 1 Kragilan, menunjukkan bahwa dari 8 siswa yang diwawancara pernah melakukan aktivitas seksual diantaranya dari 6 siswa atau (75%) mengatakan mereka pernah melakukan ciuman, 3 siswa (38%) pernah melakukan petting, sedangkan 2 siswa (25%) mengatakan tidak pernah melakukan ciuman. Dari 8 siswa (100%) yg mengatakan pernah pacaran mengaku belum pernah melakukan hubungan intim. Berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi menunjukkan pula bahwa

Melihat tingginya kasus-kasus dan permasalahan yang berkaitan dengan minimnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Peran Orang Tua, Teman dan Media Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Kartika XII Tahun 2014"*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi remaja puteri kelas 3 SMK XII Kartika tahun 2014 sebanyak 121 orang. Penulis sengaja memfokuskan penelitian pada kelas tersebut karena selain mempermudah analisa kajian, juga pada periode tersebut adalah usia yang sangat krusial, karena pada kelas 3 termasuk ke dalam kaum muda (youth) untuk usia 15 sampai 24 tahun (PBB), dimana secara psikologis, pada masa usia tersebut merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral, diantara masa anak-anak menuju dewasa.. Sampel dalam penelitian ini adalah Semua populasi dijadikan sampel yaitu 121 orang, sehingga penelitian ini menggunakan total populasi. Untuk memudahkan memahami dan mendapatkan persepsi yang sama.

## Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi di Kelas 3 SMK Kartika XII Tahun 2014

Pengetahuan	jumlah	%
Kurang	78	64,5
Baik	43	35,5
Total	121	100,0

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 121 responden yang pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya kurang baik berjumlah 78 orang (64,5%), sedangkan responden yang pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya baik berjumlah 43 orang (35,5%).

#### Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua dalam Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di Kelas 3 SMK Kartika XII Tahun 2014

Peran Orang Tua	n	%
Tidak	78	64,5
Ya	43	35,5
Total	121	100,0

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 121 responden yang orang tuanya tidak berperan berjumlah 78 orang (64,5%), sedangkan responden orang tuanya berperan berjumlah 43 orang (35,5%)

#### Distribusi Frekuensi Peran Teman

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Teman dalam Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di Kelas 3 SMK Kartika XII Tahun 2014

Peran Teman	N	%
Tidak	92	76,0
Ya	29	24,0
Total	121	100,0

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 121 responden yang temannya tidak berperan berjumlah 92 orang (76,0%), sedangkan responden yang temannya berperan berjumlah 29 orang (24,0%)

**Distribusi Frekuensi Peran Media**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Media dalam Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di Kelas 3 SMK Kartika XII Tahun 2014

Peran Media	n	%
Tidak	68	56,2
Ya	53	43,8
Total	121	100,0

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 121 responden, 68 orang (56,2%) tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksinya tidak di pengaruhi oleh peran media, sedangkan 53 orang (43,8%) ada pengaruhnya dengan peran media.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi**

Tabel 5. Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Puteri terhadap Kesehatan Reproduksi di Kelas 3 SMK Kartika XII Tahun 2014

Peran Orang Tua	Pengetahuan Remaja Puteri				Total		R	Nilai p Value
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak	7	3,1	1	6,9	8	100,0	2,8 44	0,008
Ya	1	8,8	2	1,2	3	100,0		
Total	8	4,5	3	5,5	21	100,0		

Berdasarkan dari hasil bivariat pada tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja puteri di SMK Kartika XII yang pengetahuannya kurang terjadi karena orang tuanya tidak berperan terhadap pengetahun kesehatan reproduksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik di mana responden yang orang tuanya berperan dan pengetahuannya baik berjumlah 22 orang (51,2%) dan yang orang tuanya berperan dan pengetahuannya kurang berjumlah 21 orang (48,8%), sedangkan responden yang orang tuanya tidak berperan dan pengetahuannya baik berjumlah 21 orang (26,9%) dan yang orang tuanya tidak berperan dan pengetahuannya kurang berjumlah 57 orang (73,1%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,008$  dalam hal ini nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan pengetahuan di SMK Negeri 1 Kragilan.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa nilai  $OR=2,844$ , yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan peran orang tua berpeluang 2,8 kali berpengetahuan baik dibandingkan responden yang tidak mendapatkan peran dari orang tua.

**Hubungan Peran Teman dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi**

Tabel 6 Hubungan antara Peran Teman dengan Pengetahuan Remaja Puteri terhadap Kesehatan Reproduksi di Kelas 3 SMK Kartika XII Tahun 2014

Peran Teman	Pengetahuan Remaja Puteri				Total		OR	Nilai p Value
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak	6	1,7	6	8,3	2	00	3,59 6	0,003
Ya	2	1,4	17	8,6	9	00		
Total	8	4,5	3	5,5	21	100		

Berdasarkan dari hasil bivariat pada table 7 diatas dapat diketahui hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan peran teman. Responden berpengetahuan baik dengan adanya peran teman berjumlah 17 orang (58,6%) dan

yang berpengetahuan kurang dengan adanya peran teman berjumlah 12 orang (41,4%), sedangkan responden berpengetahuan baik dengan tidak ada peran teman berjumlah 26 orang (28,3%) dan yang berpengetahuan kurang dengan tidak ada peran teman berjumlah 66 orang (71,7%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,003$  dalam hal ini nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengaruh teman dengan pengetahuan di SMK Kartika x2.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa nilai  $OR=3,596$ , yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan peran teman berpeluang 3,5 kali berpengetahuan baik dibandingkan responden yang tidak mendapatkan peran dari teman.

### Hubungan Peran Media dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tabel 7 Hubungan antara Peran Media dengan Pengetahuan Remaja Puteri terhadap Kesehatan Reproduksi di Kelas IX SMK Kartika XII Tahun 2014

Peran Media	Pengetahuan Remaja Puteri				Total		OR	Nilai p Value %
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak	0	3,5	8	6,5	3	00,0	2,480	0,018
Ya	8	2,8	5	7,2	8	00,0		
Total	8	4,5	3	5,5	7	00,0		

Berdasarkan dari hasil bivariat pada table 8 diatas menunjukkan antara peran media dengan pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi. Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan adanya peran media berjumlah 25 orang (47,2%) dan yang pengetahuan kurang dengan peran media berjumlah 28 orang (52,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik dengan tidak ada peran media berjumlah 18 orang (26,5%) dan yang pengetahuan kurang dengan tidak ada peran media berjumlah 50 orang (73,5%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,018$  dalam hal ini nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara peran media dengan pengetahuan di SMK SMK Kartika XII tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa nilai  $OR=2,480$ , yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan peran media, berpeluang 2, 4 kali berpengetahuan baik dibandingkan responden yang tidak mendapatkan peran dari media.

### Pembahasan

Pengetahuan adalah suatu himpunan praktisi dari unsur-unsur yang dipahami dan disusun, yang mampu menurunkan suatu ilmu, sistem hubungan formal dan eksperimental. Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran.

Dalam analisis ini dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel pengetahuan, dari 121 responden yang pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya kurang baik berjumlah 78 orang (64,5%), sedangkan responden yang pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya baik berjumlah 43 orang (35,5%).

**Peran Orang Tua**

Dalam analisis ini dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel Peran orang tua, dari 121 responden yang orang tuanya tidak berperan berjumlah 78 orang (64,5%), sedangkan responden orang tuanya berperan berjumlah 43 orang (35,5%).

**Peran Teman**

Dalam analisis ini dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel Peran teman, dari 121 responden yang temannya tidak berperan berjumlah 92 orang (76,0%), sedangkan responden yang temannya berperan berjumlah 29 orang (24,0%)

**Peran Media**

Dalam analisis ini dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel peran media, dari 121 responden 68 orang (56,2%) tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksinya tidak di pengaruhi oleh peran media, sedangkan 53 orang (43,8%) ada pengaruhnya dengan peran media.

**Hubungan Peran Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Puteri**

Pengetahuan adalah suatu himpunan praktisi dari unsur-unsur yang dipahami dan disusun, yang mampu menurunkan suatu ilmu, sistem hubungan formal dan eksperimental. Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran.

Dari hasil analisis hubungan antara peran orang tua dengan pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi diperoleh fakta bahwa untuk responden yang orang tuanya berperan dan pengetahuannya baik berjumlah 22 orang (51,2%) dan yang orang tuanya berperan dan pengetahuannya kurang berjumlah 21 orang (48,8%), sedangkan responden yang orang tuanya tidak berperan dan pengetahuannya baik berjumlah 21 orang (26,9%) dan yang orang tuanya tidak berperan dan pengetahuannya kurang berjumlah 57 orang (73,1%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,008$  dalam hal ini nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan peran orang tua di SMK Negeri 1 Kragilan.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa nilai  $OR=2,844$ , yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan peran orang tua berpeluang 2,8 kali berpengetahuan baik dibandingkan responden yang tidak mendapatkan peran dari orang tua.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja menganggap orang tua adalah orang yang penting bagi mereka (35,5%) karena nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua mereka dapat mempengaruhi pengetahuan remaja karena pengetahuan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan pada umumnya dapat dipengaruhi orang tua. Bilamana orang tua mampu memberikan pemahaman mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya cenderung mengontrol perilaku seksnya yang dapat berpengaruh pada organ reproduksi itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tuanya hal ini terjadi karena pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri, dan dapat pula diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami istri yang bersatu dalam perkawinan.

Kekurang-tahuan orang tua terhadap pengetahuan yang jelas dan benar serta memadai tentang aspek-aspek perkembangan putera-puterinya menjadi permasalahan bagi remaja untuk memperoleh kejelasan yang tepat. Pada kenyataannya orang tua masih segan dan risih bahkan tidak mengerti cara yang tepat untuk berdiskusi tentang perkembangan biologis, psikologis serta permasalahan kespro dengan putera-puterinya.

Pandangan bahwa seks adalah tabu, yang telah sekian lama tertanam, membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain. Yang lebih memprihatinkan mereka justru mereka paling tak nyaman bila harus membahas tentang seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri.

Pembicaraan tentang kespro masih dianggap sebagai hal yang tabu, apalagi dibicarakan dengan remaja. Orang tua merasa khawatir akan memicu putera-puterinya melakukan hal-hal yang dianggap tabu tersebut. Padahal, keingintahuan untuk mencoba sesuatu hal yang baru itu ada pada karakter remaja.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori, bahwa tidak adanya peran orang tua menyebabkan pengetahuan remaja puteri mengenai kesehatan reproduksi rendah.

Kesulitan yang timbul kemudian adalah apabila pengetahuan orang tua kurang memadai menyebabkan sikap kurang terbuka dan cenderung tidak memberikan pemahaman tentang masalah-masalah reproduksi anak.

Penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi rendah. Hal tersebut bisa disebabkan karena rendahnya pengetahuan orang tua itu sendiri tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dapat terlihat dari data penunjang bahwa pendidikan terakhir dari orang tua siswi sebagian besar hanya sampai tingkat SD. Hal ini akan menyebabkan orang tua cenderung tidak mampu memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka tidak mampu berperan dalam pengetahuan kesehatan reproduksi anaknya.

### **Hubungan Peran Teman dengan Pengetahuan Remaja Puteri**

Dari hasil analisis hubungan antara peran teman dengan pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi diperoleh gambaran bahwa untuk responden berpengetahuan baik dengan adanya peran teman berjumlah 17 orang (58,6%) dan yang berpengetahuan kurang dengan adanya peran teman berjumlah 12 orang (41,4%), sedangkan responden berpengetahuan baik dengan tidak ada peran teman berjumlah 26 orang (64,9%) dan yang berpengetahuan kurang dengan tidak ada peran teman berjumlah 66 orang (71,7%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,003$  dalam hal ini nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan peran teman di SMK Negeri 1 Kragilan.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa nilai  $OR = 3,596$ , yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan peran teman berpeluang 3,5 kali berpengetahuan baik dibandingkan responden yang tidak mendapatkan peran dari teman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan mengatakan bahwa ada hubungan keaktifan teman sebaya dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Selain itu juga penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa remaja berpengetahuan baik adalah remaja yang aktif berkomunikasi dengan teman sebaya.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa teman/kelompok sebaya baik formal maupun informal memberikan kesempatan untuk menerima pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kecakapan sosial

dalam bergaul yang akan mempengaruhi pola berfikir dan cara pandang remaja terhadap suatu masalah.

Remaja memiliki kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman- temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya.

Dalam penelitian kali ini pun peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya peran teman membuat pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi pun kurang. Tidak berperannya teman dalam pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK SMK Kartika XII terjadi karena mereka sama-sama tidak tahu tentang kesehatan reproduksi atau karena adanya rasa sungkan/malu untuk menceritakan tentang kesehatan reproduksi.

### **Hubungan Peran Media dengan Pengetahuan Remaja Puteri**

Dari hasil analisis hubungan antara peran media dengan pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi diperoleh gambaran bahwa untuk responden yang memiliki pengetahuan baik dengan adanya peran media berjumlah 25 orang (47,2%) dan yang pengetahuan kurang dengan peran media berjumlah 28 orang (52,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik dengan tidak ada peran media berjumlah 18 orang (26,5%) dan yang pengetahuan kurang dengan tidak ada peran media berjumlah 50 orang (73,5%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,015$  dalam hal ini nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan peran media di SMK SMK Kartika XII tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa nilai  $OR=2,480$ , yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan peran media, berpeluang 2,4 kali berpengetahuan baik dibandingkan responden yang tidak mendapatkan peran dari media.

Menurut penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar responden (71,2%) berpengetahuan baik karena adanya sumber informasi. Sedangkan untuk hasil penelitian ini rendahnya peran sumber informasi mengakibatkan pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi kurang. Hal ini terjadi karena sulitnya mengakses sumber informasi di wilayah tersebut, walaupun ada sumber informasi namun jumlahnya masih sangat terbatas.

Menurut penelitian yang lain, informasi kesehatan reproduksi para remaja disebuah SMP Jakarta, mereka dapatkan dari media elektronik (televisi, radio dan internet), media cetak (majalah, buletin, surat kabar, dan buku-buku)

Sumber informasi/media adalah sarana penunjang yang diperoleh seseorang untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak kita memiliki akses informasi maka semakin banyak peluang informasi yang kita dapat. Sumber informasi dapat diperoleh selain dari sumber informasi tertulis yang diperoleh dari perpustakaan atau dari dokumen lainnya bisa juga dari sumber lapangan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran media dengan tingkat pengetahuan remaja puteri mengenai kesehatan reproduksi,

### **Kesimpulan**

Ada hubungan antara peran orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi di SMK N 1 Kragila. Ada hubungan antara peran teman dengan



pengetahuan kesehatan reproduksi di SMK N 1 Kragilan. Ada hubungan antara peran media dengan pengetahuan kesehatan reproduksi di SMK N 1 Kragilan

### Daftar Pustaka

1. Derek Llewellyn-Jones, 2001, *Dasar-Dasar Obstetric & Ginekologi*, edisi 6, alih Bahasa Hadyanto, Jakarta
2. Departemen Kesehatan RI, 2004, *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2010*.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, 2007*.
5. Harry Oxorn & William R. Forte, 2010, *Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
6. Hidayat, Aziz Alimul , 2009, *Metode Penelitian Kebidanan & teknik Analisa Data*, Jakarta : Salemba Medika
7. JNPK-KR. *Asuhan Pesalinan Normal – Asuhan Esensial Persalinan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-3. Jakarta. JNPK-KR, 2009
8. Joseph HK, Nugroho S, 2010. *Ginekologi dan Obstetri (obsgyn) untuk Keperawatan dan Kebidanan*, Yogyakarta, Nuha Medika
9. Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Jakarta: EGC
10. Miswanti, 2007. *Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum Dini dengan Paritas di RSUD dr. M.Djamil Padang Tahun 2005*, Jurnal Kesehatan Masyarakat
11. Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
12. Crisdiono, M.Achadiyat., 2004, *Kapita Selekta Obstetri & Ginekologi*, Jakarta: EGC
13. Saifuddin, A. B., at al, 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
14. Saryono, 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jogjakarta: Mitracendikia
15. Supandi, dkk, 2003, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarha Postpartum di Kota Palu*, dalam Jurnal Sains kesehatan
16. Varney, Helen, 2008, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4 vol 2. Jakarta. EGC
17. Wiknjosastro, Hanifa, 2008, *Ilmu Kebidanan*, edisi ke tiga, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
18. WHO, 2003. *Pedoman Praktis Safe Motherhood Paket Ibu dan Bayi*, Jakarta: EGC